



PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TIK TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI MTs SE-KABUPATEN

KEPAHIANG

¹Supriyadi, ²Kusen, ³Sakut Anshori

¹²³ IAIN Curup

*Corresponds email: supriyadi1379@gmail.com

ABSTRACT

PAI teachers' understanding of digital literacy and the use of learning tools is very important, which should be able to improve PAI teachers' pedagogical competence. This research aims to see the influence of digital literacy and TIK-based learning media on the pedagogic competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers at MTs throughout Kepahiang Regency. This research uses quantitative research methodology. The sampling method used in this research was complete sampling, with a total of 33 PAI teachers from 99 MTs spread across Kepahiang Regency. Research found that PAI MTs teachers in Kepahiang Regency have a high level of digital literacy, with 86.5% of teachers aware of digital learning resources. They are able to use TIK-based learning materials, applications, social networks, and the internet to search for and provide learning media. The use of technology in the classroom is considered good, with an average score of 85.6%. PAI teachers demonstrate good educational skills, including assessing student skills, offering systematically structured learning, identifying learning problems, and evaluating learning effectively. Digital literacy has a significant impact on the pedagogical skills of PAI MTs teachers in Kepahiang Regency, increasing their pedagogical competence. TIK-based learning media improves learning design, communication, teamwork, and student knowledge development. However, teachers must continue to strengthen their technology skills to remain relevant in the digital era.

Keywords: *Digital Literacy, Learning Media, TIK, Pedagogical Competition, PAI Teachers*

PENDAHULUAN

Guru memainkan peran penting dalam meningkatkan sistem pendidikan dan memastikan siswa berhasil secara akademis. Mereka berinteraksi langsung dengan siswa dan berperan penting dalam meningkatkan taraf pendidikan di suatu daerah. Teknologi digital sangat membantu guru dalam meningkatkan pendidikan, memberikan kemudahan akses terhadap sumber informasi berbasis internet. Namun kemudahan ini menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi guru. Untuk mencapai hal ini, pendidik harus memperoleh keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital. Dampak teknologi pada bidang pribadi, sosial, dan pendidikan menyoroti pentingnya literasi. Kemahiran literasi digital meningkatkan kemampuan guru dalam mengatur, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran secara efektif (Darma, 2014). Sebagai salah satu negara dengan tingkat penggunaan internet per kapita tertinggi, Indonesia merupakan contoh kemahiran luar biasa dalam dunia digital. Penelitian Pusat Ilmu Komunikasi (Puskakom) Universitas Indonesia dan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) memperkirakan 88,1 juta orang di Indonesia menggunakan internet pada awal tahun 2015. Jumlah pengguna internet di Tahun 2017 meningkat 51% dari tahun sebelumnya, mencapai 132 juta, menurut data yang dihimpun *wearesocial* (Trim, 2016).

Teknologi digital meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan guru, namun

tantangan muncul karena perlunya penguasaan teknologi dan kompetensi pedagogik untuk menerapkan peluang ini secara efektif (Sulistiyarini & Fatonah, 2022). Di era digitalisasi saat ini, penting bagi seorang guru untuk memiliki kemampuan untuk meningkatkan lingkungan pembelajaran online untuk menumbuhkan pola pikir belajar yang ideal di kalangan siswa, seperti yang dialami di ruang kelas tradisional. Meskipun teknologi digital canggih memfasilitasi pembelajaran individu, penting untuk dicatat bahwa fungsi guru tidak dapat sepenuhnya dihilangkan. Meskipun pengajar tidak lagi menjadi sumber informasi utama bagi siswa, mereka tetap memiliki tanggung jawab untuk menanamkan keterampilan literasi digital untuk memastikan proses pembelajaran mandiri dapat dilaksanakan secara efektif (Rifai, 2021).

Untuk menerapkan alat digital secara efektif ke dalam pendidikan di abad ke-21, pengajar harus memiliki pemahaman dan pengetahuan komprehensif tentang semua informasi dan kemajuan digital. Guru mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan memperoleh konten pendidikan online dari jurnal dan publikasi bereputasi untuk memastikan keandalan materi pembelajaran. Memanfaatkan media untuk memudahkan penyampaian pendidikan madrasah, mentransformasikan konsep abstrak menjadi pengalaman nyata, dan menumbuhkan pembelajaran inovatif agar tidak monoton. Pemanfaatan aplikasi untuk memasukkan data hasil pembelajaran memerlukan penguasaan ketiga kompetensi tersebut. Skenario yang digambarkan adalah paradigma pendidikan abad 21 yang mengharuskan perolehan kemampuan membaca secara mendasar.

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sangatlah penting untuk mendorong dan mendukung guru, khususnya guru spesialis PAI, dalam melaksanakan reformasi yang memasukkan kemajuan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki kemahiran dalam menggunakan sumber daya yang diberikan oleh lembaga pendidikan. guru harus menggunakan alat yang hemat biaya dan efektif. Selain mahir menggunakan alat-alat yang ada, pengajar juga harus mempunyai kemampuan membuat media pendidikan apabila media yang diinginkan belum dapat diakses (Arsyad, 2013).

Penggunaan media pembelajaran sangat penting dan dapat membantu pendidik dalam memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, sumber belajar yang diciptakan oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran siswa sangatlah penting, karena berkontribusi pada proses pembelajaran yang lebih efisien dan peningkatan hasil belajar. Sehubungan dengan hal tersebut, para pendidik harus menunjukkan kecerdasan dalam mengatur sumber daya multimedia dan fasilitas pendidikan, guna membimbing siswanya menuju kecerdasan intelektual, pemikiran imajinatif, dan prinsip keagamaan yang teguh.

Bahan ajar modern sangat penting untuk membantu siswa dalam mengejar literasi digital. Karena berkaitan erat dengan pemilihan format media yang paling sesuai, praktik pengajaran mempunyai dampak yang signifikan terhadap pemilihan media pembelajaran. Tujuan mendasar dari media pendidikan adalah untuk berfungsi sebagai sumber daya yang meningkatkan lingkungan pendidikan dan kualitas pengajaran dengan membuatnya lebih mudah untuk mengajar dan belajar (Purbosari & Sutrisno, 2021). Untuk meningkatkan kecanggihan pendidikan di madrasah, perlu dilakukan pemanfaatan sumber daya dan media pembelajaran yang beragam. Sumber belajar tidak hanya sekedar dosen, namun juga wawasan

dan informasi berharga yang kita peroleh dari lingkungan sekitar, yang mungkin bisa menjadi sumber belajar yang berharga. Pendidikan madrasah semakin mengintegrasikan metode tradisional dan kontemporer, seperti menginstruksikan siswa untuk mengakses sumber daya melalui platform digital, seperti mengunduh majalah, serta e-book dan artikel. Individu akan menjadi terbiasa dengan praktik membaca dan sebagai hasilnya akan memperoleh pengetahuan yang lebih besar.

Peran guru sebagai pendidik sangat menentukan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dan peningkatan mutu secara keseluruhan. Mengenai Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Namun demikian, siswa sering kali menganggap kelas Pendidikan Agama Islam sebagai kelas yang menantang dan rumit, sehingga memerlukan guru dengan daya cipta yang luar biasa untuk mengajar mereka secara efektif. Untuk menjawab anggapan bahwa Pendidikan Agama Islam itu kompleks dan menantang, maka guru Pendidikan Agama Islam harus menyikapinya dengan metode pengajaran yang inovatif dan mudah beradaptasi. Guru mempunyai fungsi yang penting dan strategis dalam lingkungan pendidikan. Pendidik yang berinteraksi langsung dengan peserta didik untuk menyampaikan informasi melalui pendampingan dan keteladanan.

Kompetensi guru mencakup perpaduan bakat pribadi, ilmiah, teknis, sosial, dan spiritual yang bersama-sama mendefinisikan profesi guru. Kemampuan tersebut meliputi kemahiran dalam materi pelajaran, pemahaman siswa, pedagogi pendidikan, serta pertumbuhan pribadi dan profesionalisme (Dr. Rina Febriana, 2019).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 mengamanatkan terselenggaranya pendidikan dan pengembangan guru yang profesional. Satuan pendidikan diberi wewenang untuk memastikan bahwa guru memiliki empat kompetensi penting: (1) Kompetensi Pedagogis, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Profesional, dan (4) Kompetensi Sosial.¹ Undang-undang Republik Indonesia mengakui dan menghargai kehormatan dan harkat dan martabat guru. Undang-undang ini memastikan bahwa guru dihormati dalam hal status profesional dan keuangan mereka, serta memberikan perlindungan hukum dan menjamin keselamatan mereka saat melakukan tugas mereka.

Sesuai nomor aturan PP. 74 Tahun 2008, kompetensi pedagogik mengacu pada kemampuan pendidik dalam mengawasi proses pembelajaran secara efektif. Kompetensi pedagogik sangat penting dalam mengembangkan pemahaman siswa. Sebelum merencanakan pembelajaran, guru harus mengutamakan perannya untuk mengajar. Keputusan yang diambil selama proses pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan ketersediaan bahan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran penting dan efektif dalam membantu guru meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, materi pembelajaran yang disediakan berkontribusi pada proses pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan hasil pembelajaran. Pemahaman guru PAI terhadap literasi digital dan pemanfaatan sarana pembelajaran sangat penting yang seharusnya mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. Dari studi awal Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kepahiang telah menerapkan laporan kinerja berbasis digital yaitu melalui aplikasi Sieka, dan data pengawai melalui SIMPATIKA. Dalam pelaksanaan ujian sekolah/madrasah menerapkan

ujian berbasis android serta Pengisian raport melalui aplikasi RDM (Raport Digal Madrasah). Selain itu MTs di Kabupaten Kepahiang melakukan kegiatan Kompetensi Sains Madrasah (KSM) baik ditingkat Madrasah, tingkat Kabupaten, dan tingkat Propinsi selanjutnya akan dilakukan di tingkat Nasional. Kegiatan KSM menggunakan aplikasi berbasis digital untuk mengasah kemampuan siswa dibidang sains yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PAI dan bahasa Arab.

Dengan demikian pemahaman guru PAI terhadap literasi digital dan penggunaan saran pembelajaran sangat dibutuhkan di Madrasah. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti memilih judul “Pengaruh Literasi Digital dan Media Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Kompetensi Pedagogis Guru PAI MTs Lintas Kabupaten Kepahiang”.

KAJIAN TEORI

Literasi digital mengacu pada kemahiran dan kompetensi dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi kontemporer dan jaringan internet, untuk tujuan mencari, mengolah, menilai, dan memanfaatkan informasi. Hal ini juga memerlukan kemampuan untuk menghasilkan informasi dan menggunakannya dengan cara yang bijaksana, cerdas, dan akurat, dengan tetap mematuhi kerangka hukum dan peraturan. Tujuan utamanya adalah untuk mendorong komunikasi dan interaksi konstruktif dalam kehidupan sehari-hari (Suherdi et al., 2021).

Literasi digital mengacu pada kapasitas untuk memahami dan secara efektif menggunakan berbagai informasi yang diperoleh melalui sarana digital. Penggunaan yang luas dan tidak terbatas tersebut, tentu saja, terbatas dalam batas-batas standar yang ditetapkan, prinsip-prinsip moral, dan adat istiadat masyarakat (Dumaris E. Silalahi, 2022).

Literasi digital mengacu pada proses mengubah informasi ke dalam format digital, yang melibatkan penggunaan teknologi digital secara efisien seperti komputer dan perangkat komunikasi. Ini melibatkan kemampuan untuk menghasilkan, menemukan, dan menilai data, memahami dan memproses data dalam berbagai bentuk, dan berpartisipasi dalam kemajuan teknis terkini. Keterampilan ini sangat penting untuk pembuatan, pemrosesan, dan perolehan pengetahuan data yang efektif (Amalia, 2015). UNESCO mendefinisikan literasi digital sebagai pemahaman komprehensif dan kemahiran dalam bidang teknologi, informasi, dan alat komunikasi, yang penting untuk partisipasi aktif dalam masyarakat dan penggunaan layanan publik berbasis digital. Hal ini membutuhkan pengetahuan pengguna dan kemampuan teknis.

Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Azhar Arsyad menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat pengajaran yang berdampak pada pengaturan dan penciptaan guru terhadap lingkungan, kondisi, dan lingkungan belajar (Arsyad, 2013). Menurut Edgar Dale, Y.D. Finn, dan F. Hoban, sebagaimana disebutkan dalam buku Ahmad Rohani, tujuan media pembelajaran adalah untuk memfasilitasi pengalaman konkrit yang membantu berpikir abstrak, meningkatkan fokus anak, memberikan rasa realitas untuk mendorong aktivitas diri, dan memperluas kosa kata anak dengan penggunaan bahasa yang akurat. Jenis media pembelajaran

ini benar-benar mudah dipahami dan menawarkan pengalaman unik yang sulit diperoleh melalui cara lain (Rohani, 2017).

Karena penciptaan media berbasis TIK ini dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran maka disebut dengan *Computer Based Learning (CBL)* atau *Computer Assisted Learning (CAL)*. Ketika media berbasis TIK pertama kali ditawarkan, khususnya di bidang pendidikan, media ini dengan cepat mendapatkan popularitas di kalangan pelajar. Hal ini logis mengingat beragam strategi pengajaran dapat dibagi menjadi dua kategori: pembelajaran berbasis teknologi dan pembelajaran web berbasis teknologi (Siregar, 2015).² Penggunaan media berbasis TIK dalam pembelajaran dibagi menjadi 2 yaitu meliputi:

Computer Assisted Teaching (CAI) mengintegrasikan media berbasis TIK ke dalam sistem pembelajaran, mempengaruhi industri pendidikan dengan memerlukan keterampilan informasi untuk menangani informasi siswa dalam jumlah besar. CAI mendefinisikan pembelajaran sebagai penggunaan media berbasis TIK sebagai penyaji isi pembelajaran, penyimpanan informasi, dan alat penilaian. Pembelajaran bisa bermacam-macam bentuknya, seperti tutorial, latihan, simulasi, dan permainan. Saat ini sedang dikembangkan perangkat lunak dan perangkat keras untuk media pembelajaran berbasis TIK (Musfiqon, 2012).³ *Computer Aided Learning (CAL)*, yaitu penggunaan media berbasis TIK untuk menyampaikan konten pembelajaran sambil melibatkan dan memberikan umpan balik kepada siswa. Media berbasis TIK adalah alat yang digunakan siswa untuk menyampaikan atau menyebarkan informasi sebagai sarana belajar.

Kompetensi Pedagogik Guru

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Dosen dan Guru, guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

“Guru disebut pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban orang tua untuk ikut serta mendidik anak,” tulis Jamil Suprihatiningrum (2013). Guru, juga disebut sebagai wali, memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang komprehensif dan adil kepada siswanya melalui pembelajaran penguasaan. Mereka juga diharapkan untuk mengedepankan prinsip-prinsip humanis dalam pendekatannya, karena pada akhirnya merekalah yang bertanggung jawab atas pekerjaannya (Wiyani, 2012).

Menurut Pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, kompetensi guru meliputi kompetensi akademik, kepribadian, sosial, dan profesional. Untuk mencapai kemampuan ini, pendidikan profesional diperlukan. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengawasi dan memimpin pembelajaran siswa (Mulyasa, 2015). Kemampuan guru untuk mengawasi pembelajaran siswa secara efektif disebut kualitas pedagogis. Ini setidaknya mencakup hal-hal berikut (Mulyasa, 2015):

1. Pemahaman wawasan / landasan kependidikan;

Guru memiliki landasan pendidikan ilmiah, yang memberi mereka kemampuan

akademis dan intelektual. Saat menggunakan sistem manajemen pembelajaran berbasis topik, penting bagi guru untuk memiliki keselarasan yang kuat antara keahlian ilmiah mereka dan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Selain itu, guru memiliki keahlian dan keterampilan praktis dalam menyusun kegiatan pendidikan di ruang kelas. Keahlian kedua aspek tersebut sesungguhnya dapat ditunjukkan dengan dimilikinya ijazah akademik dan sertifikat mengajar yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang disetujui pemerintah.

2. Pemahaman terhadap peserta didik;

Menurut pemikiran saat ini, mengajar sulit dilakukan tanpa pengetahuan siswa yang kuat. Untuk mengajar geografi secara efektif, penting bagi kita untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang materi pelajaran dan masing-masing siswa, karena tujuan utama kita adalah mendidik siswa. Anak hendaknya tidak lagi dipandang sebagai penerima pasif yang harus diisi oleh guru dengan sumber daya pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang optimal hanya dapat dicapai ketika anak secara aktif terlibat dalam proses menghasilkan dan mengatasi tantangan. Dalam kerangka pengajaran sekolah kontemporer, siswa berpartisipasi aktif dalam pemilihan materi pembelajaran, dengan tetap berpegang pada tujuan dan filosofi pendidikan yang ditetapkan sekolah. Siswa tidak diwajibkan menggunakan bahan pelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud dengan perseorangan adalah Guru Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah sebagaimana diatur dalam KMA 347 Tahun 2022 yang memberikan pedoman pelaksanaan kurikulum mandiri di Madrasah (“Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah,” Jakarta, KMA No. 347 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka, 2022). PAI pada MTs memuat Ruang lingkup materi diturunkan berdasarkan mata pelajaran:

1. Al-Qur'an Hadis pada Madrasah Tsanawiyah

Bacaan mad tabi'i, mad far'i, dan gharib dalam Al-Qur'an dan Hadits menekankan kekuasaan, rahmat, kemurahan hati, optimisme, kesabaran, dan nilai-nilai kehidupan Allah. Ajaran-ajaran ini relevan baik dalam kehidupan sekarang maupun masa depan.

2. Akidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah

Islam, meskipun beriman dan kejadian supranatural, menekankan pentingnya Al-Qur'an dan Asmaul Husna dalam penerapan amalan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Fiqih pada Madrasah Tsanawiyah

Ajaran Islam diterapkan secara efektif dalam masyarakat global melalui aturan ibadah, tradisi, dan protokol keterlibatan dan sistem keuangan dalam kerangka kerja global.

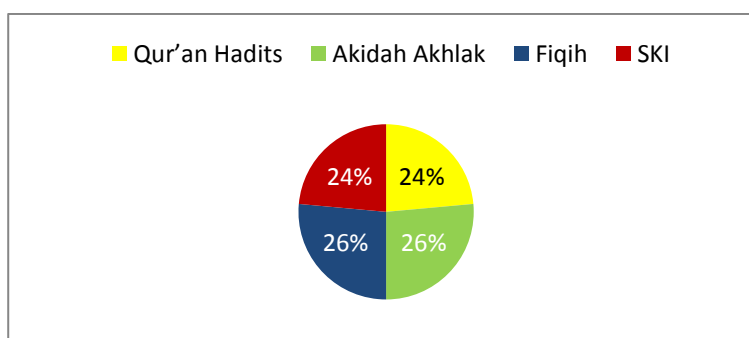
4. SKI pada Madrasah Tsanawiyah

Ajaran Nabi dijunjung tinggi di seluruh dunia, dan strategi dakwah yang dikembangkan pada masa Khulafaurrasyidin bertujuan untuk menegakkan kepemimpinannya. Era Bani Umayyah memajukan kebudayaan Islam, dan sejarah Indonesia menekankan pada adaptasi budaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk mengevaluasi hipotesis, pendekatan kuantitatif melihat bagaimana variabel berinteraksi satu sama lain. Sebagai hasil dari penggunaan alat penelitian untuk mengukur variabel, proses statistik dapat digunakan untuk memeriksa data numerik (Noor, 2012). Sugiyono mengatakan bahwa jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk menemukan hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih hal (Sugiyono, 2007).

Fokus penelitian ini adalah MT di Kabupaten Kepahiang, yang terletak di beberapa kecamatan di Provinsi Bengkulu, yaitu Kecamatan Merigi, Kecamatan Kepahiang, dan Kecamatan Muara Kemumu. Penelitian akan dilakukan mulai bulan Februari 2023 hingga April 2023. Penelitian ini melibatkan semua pengajar PAI MT di Kabupaten Kepahiang. Studi ini melihat 35 guru PAI dari empat bidang studi yang berbeda. Sebanyak 22,9% adalah guru Qur'an Hadits, 25,7% adalah guru Akidah Akhlak, 25,7% adalah guru Fiqih, dan 22,9% adalah guru SKI.



Gambar 1

Jumlah responden berdasarkan bidang studi

Sumber: Dokumen Kemenag Kab. Kepahiang Bidang Pendidikan Madrasah

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah complete sampling. Total sampling merupakan pendekatan pengambilan sampel yang jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2018). Sebagai sampel penelitian, seluruh populasi digunakan karena jumlah orang dalam masing-masing dari 33 kelompok kurang dari 100.

Dua metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini: angket (kuisisioner) dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, kuisisioner diberikan kepada guru PAI MT di seluruh Kabupaten Kepahiang. Jumlah kuisisioner dan bobotnya membuat penelitian membutuhkan waktu. Studi ini menggunakan kuisisioner tertutup, yang terdiri dari pertanyaan yang diikuti dengan pilihan jawaban yang diberikan oleh peneliti, seperti ya atau tidak, beberapa pilihan, atau banyak pilihan, yang harus dipilih oleh responden. Metode dokumentasi mencakup pencarian informasi tentang hal-hal atau variabel, seperti transkrip, catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, agenda, dan sebagainya (Nasution, 2012). Untuk mendukung pengumpulan data, metode dokumentasi diperlukan. Metode dokumentasi dapat mencakup data sejarah seperti sejarah PAI, visi dan misi, daftar guru PAI, dan data serta dokumen seperti jurnal dan agenda. Ini karena data hasil nilai PAI terdapat dalam rapor siswa.

Penulis menggunakan metode pengolahan data statistik untuk menangani data ini karena merupakan data deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari berbagai sumber

tersebut di atas selanjutnya dievaluasi dengan mengklasifikasikan persoalan-persoalan umum, yang kemudian diolah dan diperiksa kembali sehingga persoalan-persoalan tersebut menjadi khusus, kemudian dikaji kebenarannya sehingga hasil kajian dapat dilaporkan dan dipahami dengan jelas. Penulis menggunakan rumus untuk mengetahui temuan penelitian ini: (Sugiyono, 2018)

$$\text{Me} = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana :

Me : mean (rata-rata)

\sum : jumlah

X : nilai X

N : jumlah Individu

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *product moment*.

N : Jumlah responden.

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dengan skor Y.

$\sum x$: Jumlah seluruh skor X

$\sum y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum x^2$: Kuadrat nilai X.

$\sum y^2$: Kuadrat nilai Y. (Sugiyono, 2018)

Selanjutnya, hasilnya ditentukan dengan rumus momen produk. Korelasi ini digunakan untuk menemukan hubungan dan menguji hipotesis bahwa hubungan antara sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama seperti interval atau rasio. Rumus berikut digunakan (Sudijono, 1995):

$$\text{Kai Kuadrat} = \frac{\sum (fo-ft)}{ft}$$

Hasil perhitungan korelasi “r” *product moment* dikonsultasikan dengan r tabel dengan terlebih dahulu mencari df nya dengan rumus:

$$df = N - nr$$

keterangan :

df : degrees of freedom

N : Number of cases

nr : banyaknya variabel yang dikorelasikan.

Sedangkan analisis regresi linier dasar dan rumus regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh kedua variabel, baik secara terpisah maupun bersamaan.

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

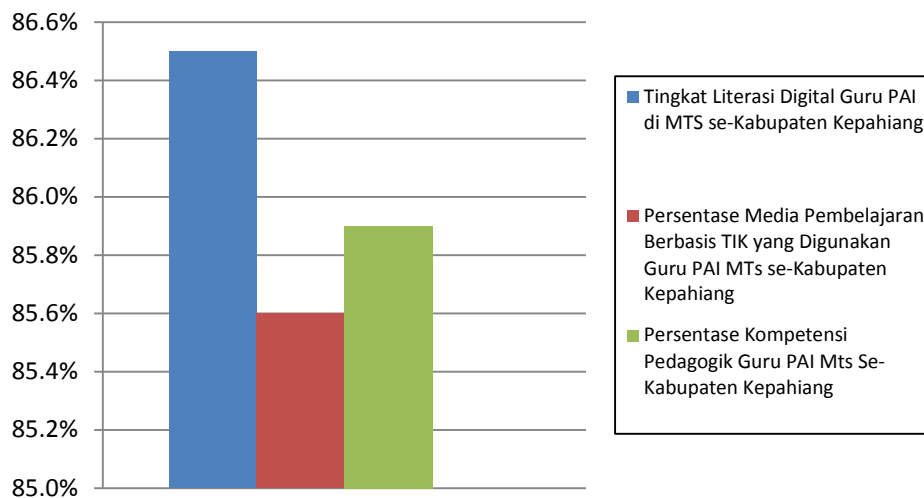
X_1 dan X_2 = Variabel independen

A = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Literasi Digital Guru PAI di MTS di Kabupaten Kepahiang



Gambar 2
Persentase Tingkat Literasi Digital Guru PAI di MTS di Kabupaten Kepahiang

Penelitian ini mengkaji tingkat literasi digital guru Pendidikan Agama Islam di MTS Kabupaten Kepahiang. Kuesioner berfokus pada pentingnya adopsi literasi digital dalam pembelajaran PAI dan jenis bantuan yang diberikan madrasah. Data menunjukkan bahwa tingkat literasi digital guru sangat tinggi dengan nilai persentase rata-rata sebesar 86,5%. Hal ini didukung oleh kesadaran guru yang tinggi, dukungan madrasah, dan kemampuan memanfaatkan sumber daya digital. Hasilnya dapat dijadikan acuan bagi madrasah untuk meningkatkan literasi digital dalam seluruh proses pembelajaran. Meski demikian, peneliti menilai masih perlunya peningkatan literasi digital di kalangan guru PAI di beberapa MTS di Kabupaten Kepahiang.

Penyebaran angket untuk menilai penggunaan media pembelajaran berbasis TIK oleh guru PAI MTs di Kabupaten Kepahiang. Survei tersebut mencakup 15 item pertanyaan, mengukur pengetahuan guru tentang teknologi, penggunaan aplikasi, jejaring sosial, akses internet, pengembangan media digital, dan perangkat teknologi untuk pembelajaran madrasah. Hasil penelitian menunjukkan tingginya pemanfaatan media berbasis TIK dalam pembelajaran PAI, dengan nilai mean sebesar 85,6%. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media TIK efektif, guru memahami dengan baik berbagai teknologi, aplikasi, pengajaran sosial, internet, media digital, dan metode pengajaran.

Peneliti menyusun 15 item pernyataan untuk menilai kemampuan pedagogi guru PAI Mts di Kabupaten Kepahiang. Item-item tersebut fokus pada proses pembelajaran, identifikasi guru,

pengorganisasian, motivasi, dan motivasi. Proses evaluasi meliputi pembuatan pertanyaan, penggunaan media, domain penilaian, dan tindak lanjut. Hasil penelitian menemukan bahwa guru PAI Mts di Kabupaten Kepahiang memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi, dengan skor rata-rata 85,9%.

B. Dampak Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTS Kabupaten Kepahiang

Dalam penelitian ini, uji normalitas satu sampel Kolmogorov-Smirnov digunakan pada IBM SPSS 26 dengan kriteria normalitas Sig > 0,05.

Tabel 1
Koefisien Analisis Korelasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	47.22	10.217		4.62	0
	Literasi Digital Guru PAI	0.447	0.08	0.511	5.6	0

Mengacu pada tabel 1 terdapat hubungan positif antara Literasi Digital dan Kompetensi Pedagogis Guru ditemukan pada guru MTs PAI di Kabupaten Kepahiang. Dengan peningkatan 1% dalam Literasi Digital, Kompetensi Pedagogis Guru meningkat 0,447%. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak guru MTs PAI yang memiliki kompetensi pedagogis yang lebih baik dalam Literasi Digital.

Tabel 2
Ringkasan Uji T Parsial

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
(Constant)	47.221	10.217		4.622	0	
Literasi Digital	0.447	0.08	0.511	5.603	0	

Mengacu pada tabel 2 di atas Variabel Literasi Digital mempunyai pengaruh yang baik dan besar terhadap Kompetensi Pedagogis Guru. Hal ini ditunjukkan dengan Literasi Digital 5,603 > 0,05.

Tabel 3
Uji Korelasi Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 ^a	0.261	0.252	10.403

Mengacu pada tabel 3 hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan koefisien korelasi faktor literasi digital dengan kompetensi pedagogik. Koefisien determinasi sebesar 0,261 menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap kemampuan instruksional. Kemahiran pedagogi membedakan guru dengan profesi lain, sehingga memerlukan pemahaman mendalam tentang psikologi siswa. Dengan mengasah keterampilan ini, guru dapat berinteraksi lebih baik dengan siswa dan memecahkan masalah, menunjukkan efektivitas uji korelasi determinasi persamaan.

C. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang

Tabel 4
Koefisien Analisis Korelasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.22	10.217		4.62	0
	Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK	0.440	0.06	0.500	5.2	0

Mengacu pada tabel 4 maka persamaan regresi dengan menggunakan SPSS 26 menunjukkan adanya hubungan antara variabel Media Pembelajaran berbasis TIK dengan Kompetensi Pedagogis Guru PAI MTs Kabupaten Kepahiang. Jika variabelnya tetap maka nilai totalnya akan tetap sebesar 47.221. Nilai koefisien media pembelajaran berbasis TIK menunjukkan adanya hubungan antara variabel tersebut dengan Kompetensi Pedagogis Guru. Semakin besar pengaruh media pembelajaran berbasis TIK maka Kompetensi Pedagogis Guru MTs PAI semakin baik.

Tabel 5
Ringkasan Uji T Parsial

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
(Constant)	47.221	10.217		4.622	0	
Media Pembelajaran berbasis TIK	0.440	0.06	0.500	5.401	0	

Mengacu pada tabel 5 di atas maka karakteristik media pembelajaran berbasis TIK mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pedagogi guru. Buktinya terlihat pada materi pembelajaran berbasis TIK, dimana nilai 5,401 lebih dari 0,05.

Tabel 7
Uji Korelasi Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 ^a	0.240	0.232	10.200

Mengacu pada tabel 7 maka hipotesis penelitian diuji dengan koefisien korelasi antara kompetensi pedagogik dan media pembelajaran berbasis TIK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis TIK berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pedagogi, dengan koefisien korelasi yang kecil ($r_{y.1} = 0,511$). Variabel bebas menyumbang 25% variansi variabel terikat.

D. Dampak Literasi Digital dan Media Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Kompetensi Pedagogis Guru PAI MT di Kabupaten Kepahiang

Hasil penelitian menunjukkan korelasi ganda antara atribut literasi digital dan media pembelajaran berbasis TIK terhadap kompetensi pedagogik guru, seperti yang digambarkan dalam Tabel 8:

Tabel 8
Rangkuman Hasil Penelitian Korelasi Ganda Karakteristik Literasi Digital dan Media Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	0,404 a	0,163	0,152	7,555	0,163	14,985	2	35	0,000	1,819

Mengacu pada tabel 8 dapat dijelaskan bahwa nilai R gabungan media pembelajaran literasi digital dan berbasis TIK dengan kompetensi pedagogik guru adalah 0,404, yang berada di kisaran tengah, menurut Tabel 4.18. Nilai R tabel juga dihitung, dengan taraf signifikansi 5%. Nilai kritis R tabel untuk $N = 35$ adalah 0,2746, yang menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,404 lebih besar dari 0,2746). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi digital dan media pembelajaran berbasis TIK mempengaruhi kompetensi pedagogik guru PAI di MTS se-Kabupaten Kepahiang.

SIMPULAN

Hasil analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa guru PAI MT di Kabupaten Kepahiang memiliki kompetensi pedagogi yang lebih baik karena literasi digital dan media pembelajaran berbasis TIK:

Tingkat literasi digital di MTS se-Kabupaten Kepahiang cukup tinggi, begitu pula dengan tingkat literasi digital guru PAI. Hal ini diperkuat dengan sangat tingginya kesadaran guru, dukungan madrasah, dan kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber belajar digital. Temuan ini divalidasi secara kuantitatif berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas. Persentase rata-rata yang diterima adalah 86,5%.

Guru cukup mampu, dilihat dari sejauh mana pemanfaatan materi pembelajaran berbasis TIK oleh guru PAI di MTS se Kabupaten Kepahiang. Pengetahuan guru tentang berbagai teknologi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran; cara guru PAI menggunakan internet, jejaring sosial, dan aplikasi untuk mencari dan menyediakan media pembelajaran; dan kemampuan guru untuk membuat media pembelajaran berbasis digital. Menurut hasil perhitungan dan analisis statistik, penggunaan teknologi di kelas dinilai sangat baik, dengan nilai rata-rata 85,6%.

Dengan skor rata-rata sebesar 85,9%, guru PAI Mts di Kabupaten Kepahiang menunjukkan kemampuan pendidikan yang baik. Guru harus mampu menilai keterampilan siswanya, menawarkan pembelajaran secara sistematis, mengidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran secara tepat dan efektif.

Hasil uji korelasi deterministik menunjukkan bahwa keterampilan pedagogi guru PAI MT di Kabupaten Kepahiang dipengaruhi oleh literasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Literasi Digital mengarah pada peningkatan Kompetensi Pedagogis guru. Ini karena penguasaan kelas dalam Literasi Digital disesuaikan dengan tingkat kematangan guru dalam kaitannya dengan tugas tertentu, sehingga perlakuan guru sangat efektif dan tepat. Variabel Literasi Digital (X1) dan variabel Kompetensi Pedagogis Guru MTs PAI Kabupaten Kepahiang berkorelasi secara signifikan.

Media pembelajaran berbasis TIK (X2) memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap kompetensi pedagogik guru PAI MTs se Kabupaten Kepahiang (Y). Hal ini meningkatkan keterampilan desain pembelajaran, komunikasi, kerja tim, dan pengetahuan pengembangan siswa. Namun penggunaan media ini menuntut guru untuk terus memperkuat keterampilan teknologinya. Oleh karena itu, pendidikan guru yang berkelanjutan dalam penggunaan TIK sangat penting untuk memastikan bahwa guru tetap relevan dan sukses di era digital.

Terakhir, literasi digital (X1) dan media pembelajaran berbasis TIK (X2) berpengaruh baik (Y) terhadap kompetensi pedagogi guru PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang. Hal ini memungkinkan guru menjadi guru yang lebih efektif, lebih mudah beradaptasi dalam menyusun pengajaran, dan lebih siap menangani permasalahan pendidikan modern. Guru dapat lebih mempersiapkan anak dalam menghadapi lingkungan digital yang terus berubah dengan terus meningkatkan literasi dan kemampuan digital melalui TIK.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. R. (2015). Literasi Digital Pelajar SMA: *Kemampuan Berkomunikasi dan Berpartisipasi Pelajar SMA Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Internet*. *Jurnal Studi Pemuda*, 4(1), 224–240. <https://journal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/view/36733>
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Grafindo Persada.
- Dr. Rina Febriana, M. P. (2019). *Kompetensi Guru* (B. S. Fatmawati (ed.)). Bumi Aksara.
- Dumaris E. Silalahi, dkk. (2022). *Literasi Digital Berbasis Pendidikan - Google Books* (S. P. M. P. Dr. Herman (ed.)). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*. Jakarta, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 60.
- Mulyasa. (2015). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2012). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bumi Aksara.
- Purbosari, P., & Sutrisno, T. (2021). Studi Korelasi Intensitas Menonton Youtube Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pgsd Universitas Veteran Bangun Nusantara. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 1(2), 117–128. <https://doi.org/10.46229/elia.v1i2.252>
- Rifai, A. (2021). Urgensi Literasi Digital Bagi Guru Smp Yabujah Di Masa Pandemi Covid-19. *SINAU: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 58–70. <https://doi.org/10.37842/sinau.v7i2.68>
- Rohani, A. (2017). *Media Intuksional Edukatif*. Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (1995). *Pengantar statistik pendidikan*. January, 5019–5019.
- Sugiyono. (2007). Dokupdf_com_ebook_statistik_untuk_peneli. In *Statika Untuk Penelitian* (Vol. 12, pp. 1–415).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen, Pendekatan: kualitatif, kuantitatif, kombinasi (mixed methods), penelitian tindakan (action research), penelitian evaluasi* (6th ed.). ALFABETA.
- Suherdi, D., Rezky, S. F., Apdilah, D., Sinuraya, J., Sahputra, A., Syahputra, D., & Wahyuni, D. (2021). *Peran Literasi Digital Di Masa Pandemi*. In *Cattleya Darmaya Fortuna* (Vol. 123, p. 185).
- Sulistyarini, W., & Fatonah, S. (2022). *Pengaruh Pemahaman Literasi Digital Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Era Digital Learning*. Maret 2022-*Journal of Educational Learning and Innovation*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1>